

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik itu individu maupun kelompok. Dengan berkomunikasi manusia melakukan suatu interaksi karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan satu sama lainnya.(Toto Tasmora, Komunikasi Dakwah, 1997:16).

Apakah disadari atau tidak, kata merupakan elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan. Setiap kata yang terucap merupakan simbol dari kepribadian seseorang. Kata-kata baik yang terucap mencerminkan kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya. Seorang anak yang dibiasakan sejak kecil dengan perkataan yang baik, ucapan yang benar maka dia akan terbiasa menggunakan kata yang baik hingga dewasa.

Faktor komunikasi sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar mengajar. Adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Perkataan yang terucap oleh guru dalam mengajar mempunyai pesan yang sangat penting, bahkan jika muridnya adalah anak-anak usia dini. Karena anak usia dini pada dasarnya sangat senang menirukan apa yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka rasakan. Dengan demikian diperlukan konsep pola komunikasi guru yang baik agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

Pola komunikasi pembelajaran, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena murid (komunikan) sulit dalam memahami pesan apa yang disampaikan oleh guru. Sulitnya murid dalam memahami pesan yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya. (Onong Uchjana Effendy, 1997: 14).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlangsung di Taman Kanak Kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya, oleh karena itu pola komunikasi menjadi penting dalam mencapai suatu keberhasilan. Macetnya pola komunikasi dalam proses pembelajaran beribas luas pada faktor-faktor keberhasilan anak dalam mencapai prestasi akademik.

Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. (Wasty Sumanto, 1990: 6). Pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran, dan lingkungan.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada murid melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi guru kepada muridnya. Karena pada hakikatnya persoalan pokok dalam komunikasi adalah

pesan, baik pesan verbal maupun nonverbal. Pesan yang paling baik terkandung kata kata yang baik.

Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan dewasa. Cara berpikir anak usia dini masih sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Cara berkomunikasi guru yang baik kepada murid dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Thaha/20: 44 sebagai berikut: Terjemahnya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (Departemen Agama RI,2002: 435). Ayat tersebut menjelaskan tentang perlunya sikap bijaksana dalam berkomunikasi yang antara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran paartisipan. Karena Fir’aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memang berkomunikasi pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut. (M. Quraish Shihab, 2002: 307).

Penjelasan ayat di atas, menggambarkan bahwa dalam berkomunikasi senantiasa menggunakan ucapan-ucapan yang sopan dan lemah lembut, terkhusus jika berkomunikasi dengan anak usia dini, sehingga anak usia dini dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik.

Anak merupakan titipan Tuhan yang Maha Kuasa, dalam pertumbuhan dan perkembangannya anak mempunyai masa emas yaitu pada usia 0-6 tahun. Usia emas adalah masa yang paling penting bagi anak yang tidak dapat diulang kembali. Masa emas ini adalah kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun

informasi yang diberikan akan berdampak bagi anak dikemudian hari karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungan. (Yuliani Nurani Sujiono : 2009: 7).

Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil. Walaupun komunikasi antara guru dan murid di dalam kelas termasuk komunikasi kelompok, guru dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau dialog yang memungkinkan guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan. (Pawit M. Yusuf: 2010:53).

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur. Seorang pendidik PAUD harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Seorang pendidik PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif, namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami anak.

Seorang pendidik PAUD haruslah menangkap respon balik dari para murid, baik respon verbal maupun nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan murid ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para murid, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai atau tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pendidik PAUD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi anak.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian

dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Proses komunikasi akan menimbulkan pola komunikasi. Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan muridnya ada tiga, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah adalah di mana guru sebagai komunikator berperan lebih aktif dan muridnya pasif. Pola komunikasi dua arah adalah di mana guru dan murid memiliki peran yang sama, yaitu sebagai pengirim dan penerima pesan. Sedangkan pola komunikasi multi arah adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan murid tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara murid yang satu dengan murid lainnya.

Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. Faktor komunikasi itu sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar mengajar, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan murid agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini penulis terdorong untuk meneliti bagaimana pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini sehingga mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada TK SPS Melati Pakisaji Malang)”**.

Alasan pemilihan lokasi penelitian terkait dengan komitmen yang dimiliki oleh TK SPS Melati Pakisaji Malang untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya generasi emas bangsa. Hal tersebut bahwa untuk masyarakat yang percaya bahwa masa emas putera puteri mereka adalah saat kreativitas bersinergi dengan *multi intelligence*, dengan kemandirian dan percaya diri menjadi sebuah karakter yang utuh, generasi emas yang peduli, adil, jujur, hormat pada sesama, dan bertanggungjawab.

Proses pendidikan di TK SPS Melati ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas agar anak tidak jenuh dalam belajar. TK SPS Melati juga sering mengadakan perlombaan antar kelas yang di dalamnya mengandung unsur pembelajaran dan pesan sehingga anak terasah bakat dan kemampuannya. Keberhasilan para guru mencetak generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya perlombaan yang diikuti oleh TK SPS Melati, tidak hanya sekedar mengikuti tetapi juga meraih prestasi yang memuaskan.

B.Fokus Penelitian.

Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada TK SPS Melati Pakisaji Malang), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini pada TK SPS Melati Pakisaji Malang?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam proses komunikasi guru pendidikan anak usia dini pada TK SPS Melati Pakisaji Malang?

C. Tujuan Penelitian.

Bertolak dari paparan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini pada TK SPS Melati Pakisaji Malang?
2. Mendiskripsikan Faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses komunikasi guru pendidikan anak usia dini pada TK SPS Melati Pakisaji Malang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat secara Ilmiah

- a. Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui pola komunikasi guru pendidikan anak usia dini yang digunakan pada TK SPS Melati Pakisaji Malang secara efektif dan efisien.
- b. Sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi instansi pendidikan mengenai bagaimana pola komunikasi guru pada pelaksanaan pendidikan anak usia dini.
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi Akademik dan kualitas pendidikan pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru TK, PAUD, KB sebagai pola komunikasi yang dapat membantu pada pelaksanaan pendidikan dan proses belajar mengajar anak usia dini.
- b. Melalui penelitian ini, guru TK, PAUD, KB diharapkan dapat mengoptimalkan usia emas bagi anak sebagai pondasi untuk masa depan.
- c. Hasil penelitian ini secara langsung dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari, khususnya pada TK SPS Melati Pakisaji Malang dan pada lembaga sekolah TK, RA, PAUD, KB yang lainnya.



